

# Pengaruh Work Integrated Learning (WIL) dan Employability skill terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Surabaya

Hidayatul Khusna \*<sup>1</sup>  
Ruri Nurul Aeni Wulandari <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

\*e-mail: [hidayatul.20068@mhs.unesa.ac.id](mailto:hidayatul.20068@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh work integrated learning (WIL) dan employability skills terhadap kesiapan kerja siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Surabaya, dengan populasi sebanyak 138 siswa dan sampel 103 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner secara online. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda berbantuan software SPSS versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial WIL tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa, dan employability skills berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Secara simultan, WIL dan employability skills berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa dengan besar pengaruhnya 51,4%. Kesimpulan yang dapat diambil adalah untuk meningkatkan kesiapan kerja, siswa perlu menguasai employability skills yang relevan dengan dunia kerja saat ini.

**Kata Kunci:** Work integrated learning, employability skill, kesiapan kerja

## Abstract

This research aims to analyze the influence of work integrated learning (WIL) and work skills on students' work readiness. The type of research used is quantitative descriptive research. The subjects in this research were class XII OTKP students at SMK Negeri 1 Surabaya, with a population of 138 students and a sample of 103 respondents. The data collection technique uses online questionnaire distribution. The data analysis method used was multiple linear regression assisted by SPSS version 29 software. The research results showed that partially WIL had no effect on students' work readiness, and work skills had an effect on students' work readiness. Simultaneously WIL and work skills influence students' work readiness with a large influence of 51.4%. The conclusion that can be drawn is that to increase work readiness, students need to master work skills that are relevant to today's world of work.

**Keywords:** Work integrated learning, work skills, work readiness

## PENDAHULUAN

Kompleksnya persaingan dunia kerja menuntut individu untuk terus mengembangkan diri dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, untuk tetap relevan dan kompetitif di era Revolusi Industri 4.0, perlunya mengadaptasi keterampilan dan strategi baru dalam memenuhi tuntutan pasar kerja yang berubah dengan cepat, yaitu dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul yaitu melalui pendidikan sekolah kejuruan (Khoiroh & Prajanti, 2018). Sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa lulusan SMK bisa langsung bekerja tanpa harus menempuh pendidikan tinggi (Lestari & Mudzakkir, 2016). Namun pada kenyataannya, lulusan SMK masih menjadi penyumbang tertinggi tingkat pengangguran. Hal ini terbukti dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2023 di Jawa Timur, lulusan SMK menduduki posisi tertinggi dengan persentase 8,70%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Perlu

diketahui bahwasanya SMK sebagai lembaga pendidikan memiliki fokus pada pengembangan keterampilan praktis dan keahlian teknis, serta didesain untuk menciptakan lulusan yang siap untuk memasuki dunia kerja dengan dibekali keterampilan dan keahlian profesional pada bidangnya,

SMK disini memainkan peran sentral dalam menyiapkan siswanya untuk terjun ke dunia kerja.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan berdaya saing, SMK menekankan prasyarat untuk memperoleh pendidikan yang setara dan berkualitas (Kemendikbud, 2019). Keberhasilan SMK dalam mencapai tujuan ini sangat bergantung pada sejauh mana lembaga tersebut mampu mengaplikasikan kurikulumnya dengan kebutuhan industri dan pasar kerja yang terus berkembang. Namun tujuan SMK belum tercapai secara maksimal, karena kesiapan kerja yang kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh banyak siswa belum memutuskan pilihan untuk bekerja dan tidak sedikit pula yang masih merasa takut untuk terjun ke dunia kerja akibat kurangnya pengalaman praktik (Fatimah et al., 2022; Sari et al., 2019).

Lulusan SMK sendiri dikatakan mempunyai kesiapan kerja apabila memiliki persiapan secara

menyeluruh baik fisik maupun psikis, memiliki pengalaman, keterampilan yang relevan, adaptasi dengan lingkungan kerja, serta atribut kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan pemberi kerja dan siap bersaing di dunia global (Azizah et al., 2021; Caballero & Walker, 2010; Halili et al., 2023). Oleh karena itu, kesiapan kerja merupakan hal yang penting dalam mempersiapkan sumber daya yang siap bersaing. Dengan persiapan yang tepat, siswa dapat memasuki dunia kerja dengan percaya diri dan siap menghadapi tantangan yang ada. melalui kegiatan *work integrated learning (WIL)* praktik mengabungkan studi tradisional akademis, atau pembelajaran formal dengan paparan siswa untuk bekerja di profesi yang dipilih, memiliki tujuan inti siswa dapat mempersiapkan lebih baik untuk masuk ke dunia kerja.

Kesiapan kerja merupakan hal yang sangat penting untuk dibahas dikarenakan pada saat

ini kesiapan kerja merupakan salah satu hal yang diperlukan untuk menghadapi tuntutan era global. siswa diharapkan dapat bersaing di era global yang artinya siswa diharapkan untuk memiliki kesiapan untuk kerja di dunia usaha maupun dunia industri seperti tujuan dari adanya sekolah menengah kejuruan yang salah satunya menciptakan siswa yang siap untuk bekerja. Kesiapan kerja merupakan seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan ketika bekerja atau melakukan pekerjaan, kesiapan kerja dalam hal keterampilan yang dimiliki siswa dapat dilihat dari keterampilan dasar yang dimiliki dan penyesuaian dirinya pada perkembangan IPTEK yang ada, siswa yang dapat mencari informasi dapat menyuarakan ide dapat mengorganisasikan kegiatan, dapat menjalin kerja sama, dapat memecahkan masalah

Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan ada beberapa indikator yang bertentangan dengan yang disampaikan oleh Kapareliotis et al., (2019) tersebut. Seperti halnya penguasaan teknologi, sesuai dengan laporan SCANS (Kenayathulla et al., 2019) mengungkapkan beberapa indikator terkait *employability skills* yang salah satunya adalah kemampuan dalam menggunakan teknologi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Diketahui melalui wawancara tidak terstruktur dengan siswa bahwa mereka kurang bisa dalam mengoperasikan komputer, khususnya pada penggunaan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*. Kesulitan penggunaan microsoft word ini dalam memformat dokumen seperti pengaturan

margin, penataan paragraf dan pengaturan tabel, serta tidak memahami fitur tingkat lanjut contohnya penggunaan *tools mail merge* untuk surat massal. Sedangkan pengoperasian microsoft excel, siswa kurang dalam menggunakan rumus, fungsi excel, tabel, dan manajemen data. Hal ini berdampak pada saat pelaksanaan WIL, yang membuat siswa tidak bisa mengimbangi permintaan kerja karena penggunaan *Microsoft Word* dan *Microsoft Excel* khususnya pada bagian-bagian tersebut dalam menunjang pekerjaan kantor. Diperkuat dari hasil wawancara guru mata pelajaran teknologi perkantoran yang menyatakan bawah hasil belajar mereka masih banyak yang kurang dari KKM. Tajuddin et al., (2022) menyatakan keterampilan teknologi merupakan salah satu keterampilan yang paling dibutuhkan di industri 4.0. Akan tetapi, penelitian Hosain et al., (2021) menunjukkan hasil meskipun ada kecenderungan bahwa individu yang memiliki tingkat keterampilan kepemimpinan dan keterampilan teknologi memiliki kesiapan kerja yang tinggi, namun keterampilan tersebut tidak memiliki kontribusi yang besar terhadap kesiapan kerja.

## METODE

Jenis penelitian yang diterapkan merupakan penelitian eksplanatori. Penelitian kuantitatif adalah penelitian didasarkan pada filsafat positivisme yang mengasumsikan adanya realitas objektif dan dapat diukur, dengan tujuan mengkaji populasi atau sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, menganalisis data secara kuantitatif/statistik, serta bertujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Surabaya dilihat dari kontribusi variabel pengalaman WIL dan *employability skills*. Populasi dari empat kelas yaitu OTKP 1, OTKP 2, OTKP 3 & OTKP 4. Teknik sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebagai sampel sebanyak 103

## Hasil DAN PEMBAHASAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu teknik untuk pengumpulan data dengan cara responden dibagikan beberapa pertanyaan/dokumen yang diminta guna dijawab (Sugiyono, 2020). Kuesioner bisa dengan pertanyaan tertutup atau terbuka, dan pernyataan dibagikan secara langsung pada responden atau dikirim lewat surat atau melalui Internet. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif digunakan guna menjawab seluruh rumusan masalah atau mengetahui hipotesis yang sudah ditetapkan dalam proposal. Datanya berupa kuantitatif, sehingga teknik analisis data yang dipakai yakni metode statistika yang telah ada (Sugiyono, 2020). Sebelum melakukan analisis data, hasil respon siswa ditabulasikan dalam bentuk tabel untuk diukur menggunakan statistik deskriptif dengan berbantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Jawaban yang diperoleh dari responden diukur menggunakan Skala Likert interval 1-5 poin, dengan teknik analisis instrument berupa pengujian validitas dan reabilitas.

Distribusi jawaban berdasarkan kelas dapat dilihat berdasarkan tabel 1 dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Jawaban Berdasarkan Kelas**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	8	7,8%
Perempuan	95	92,2%
<b>Jumlah</b>	103	100%

Sumber : Diolah peneliti (2024)

menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya. Dalam penelitian ini sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 92,2% dengan frekuensi 95 siswa, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7,8% dari keseluruhan responden dengan frekuensi 8 siswa.

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui seluruh butir kuesioner sebanyak 26 dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Work Integrated Learning (WIL)</i>	0,906	Reliabel
<i>Employability Skills</i>	0,849	Reliabel
Kesiapan Kerja	0,867	Reliabel

Sumber : Diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pengujian reliabilitas diketahui bahwa variabel dinyatakan reliabel apabila bernilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0.70 (Hayatun & Ernawati, 2022). Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel tersebut reliabel.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Work Integrated Learning	Employability Skills	Kesiapan Kerja
N		103	103	103
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	44.56	33.06	33.43
	Std. Deviation	4.151	4.046	3.762
Most Extreme Differences	Absolute	.120	.118	.104
	Positive	.107	.118	.104
	Negative	-.120	-.058	-.090
Test Statistic		.120	.118	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>	.001 <sup>c</sup>	.008 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Dari tabel 3 uji normalitas bisa diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* X1 = 0,001 ; X2 = 0,001 dan Y = 0,008 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari alpha ( > 0,05 ) hal in menunjukkan bahwa nilai probabilitas > 0,05 maka model regresi berdistribusi normal sehingga digunakan untuk pengujian tahap selanjutnya

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.924	1.696		-.545	.587
Work Integrated Learning	.080	.053	.208	1.497	.137
Employability Skills	-.017	.055	-.044	-.315	.753

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser yaitu data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi apabila nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan tabel 4.18 di atas, diketahui nilai signifikansi variabel WIL (X1) sebesar 0,137 > 0,05 dan nilai signifikansi variabel *employability skills* (X2) sebesar 0,753 > 0,05. Dari hasil perolehan tersebut sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih dari 0,05, sehingga tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	9.689	2.834			
Work Integrated Learning	.087	.089	.096	.501	1.998
Employability Skills	.601	.092	.646	.501	1.998

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

**Tabel 5. Uji multikolinieritas**

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Hasil uji multikolinieritas pada table diatas didapati nilai tolerance X1 (0.501), X2 (0.501) > 0.10 nilai VIF 1,998 < 10,00.

**Tabel 6. Uji T (Parsial)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.689	2.834		3.419	.001
Work Integrated Learning	.087	.089	.096	.975	.332
Employability Skills	.601	.092	.646	6.561	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : (Output SPSS,2024)

- 1) Nilai probabilitas variabel WIL diperoleh sebesar 0,332, nilai ini lebih besar dibandingkan 0,05, sedangkan nilai t hitung diperoleh 0,975, nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai t tabel 1,987. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel WIL (X1) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

- 2) Nilai probabilitas variabel *employability skills* diperoleh sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dibandingkan 0,05. Sedangkan nilai t hitung diperoleh 6,561, nilai ini lebih besar dibandingkan nilai t tabel 1,987. Sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *employability skills* (X2) secara parsial memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja (Y).

**Tabel 7. Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	725.487	2	362.743	58.908	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	603.464	98	6.158		
	Total	1328.950	100			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Employability Skills, Work Integrated Learning

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat diketahui nilai f hitung sebesar 52,985, sedangkan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat diambil kesimpulan bahwa variabel WIL (X1) dan *employability skills* (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kesiapan kerja (Y).

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 <sup>a</sup>	.546	.537	2.481

a. Predictors: (Constant), Employability Skills, Work Integrated Learning

b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber : (Output SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,717 yang artinya bahwa secara bersama, variabel WIL dan *employability skills* berpengaruh pada kesiapan kerja siswa. Diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,514 atau sebesar 51,4%. Dapat diartikan bahwa variabel WIL (X1) dan *employability skills* (X2) memiliki kontribusi secara simultan terhadap kesiapan kerja (Y), dengan besar pengaruhnya 51,4%. Sedangkan pengaruh 48,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak ada kontribusi WIL dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa, hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa mengikuti program WIL, tidak secara langsung meningkatkan kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja. Pengalaman yang didapat saat pelaksanaan WIL tidak membuat siswa lebih siap untuk terjun ke dunia kerja. Meskipun secara teoritis kesiapan kerja dapat dibentuk dari pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dilakukan saat pelaksanaan praktik (Surainah et al., 2022). Namun apabila tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama pelaksanaan WIL tidak relevan dengan bidang studi atau minat siswa, pelaksanaan WIL tersebut tidak memberikan manfaat yang signifikan.

Hasil temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Neswari & Dwijayanti (2022)

menunjukkan bahwa WIL tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, karena setelah pelaksanaan WIL siswa masih belum mampu membentuk relasi yang baik dan belum mampu untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri dilihat dari presentase indikator yang digunakan. Sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Khairani et al., (2019) yang mengungkapkan tidak ada pengaruh langsung yang signifikan antara WIL dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Alhadi et al., (2022); Chen & Shen, (2012); Fatimah et al., (2022); Karakiraz et al., (2021); Surainah et al., (2022); dan Taufik, (2016) menunjukkan bahwa WIL tidak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesiapan kerja siswa. Hal ini ditunjukkan saat pelaksanaan WIL, terjadi ketidakmerataan pembagian tugas pada siswa. Ada siswa yang diberi tugas sesuai dengan bidangnya dan ada pula siswa yang diberikan tugas tidak relevan dengan bidang keahliannya. Ini berakibat menghasilkan pengalaman belajar yang tidak optimal dan mempengaruhi hasil akhir program.

Berdasarkan hasil analisis variabel penelitian, didapatkan nilai mean paling rendah dari WL1 yaitu bersikap proaktif dalam menyelesaikan tugas-tugas baru yang diberikan perusahaan saat pelaksanaan WIL. Hal ini diakibatkan siswa tidak diberikan waktu untuk mengeksplorasi tugas yang relevan secara mendalam, seperti di mana mereka diberikan tugas baru yang menggunakan teknologi namun belum memiliki keterampilan yang cukup. Pada kenyataannya, memberikan siswa kesempatan untuk mengatasi tantangan seperti ini bisa menjadi peluang berharga untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan terus memperkenalkan siswa pada tugas yang relevan, bahkan jika pada awalnya siswa tersebut belum merasa siap, dapat membantu mereka untuk belajar melalui pengalaman. Memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan teknologi atau keterampilan lainnya secara langsung di tempat kerja merupakan bagian penting dari ketercapaian tujuan WIL ini. Namun, jika siswa tersebut diarahkan ke tugas yang lebih mudah bahkan tidak relevan, siswa akan kehilangan kesempatan untuk berkembang dan mengatasi tantangan. Sehingga siswa akan merasa jika keberadaan mereka tidak dibutuhkan dan kemajuan mereka tidak begitu penting, yang dapat menurunkan motivasi dan rasa percaya diri mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Sarfraz et al., (2017) bahwa dengan pemberian tugas yang relevan sesuai nilai siswa maka akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka dalam berkarir.

Oleh karena itu, guru pembimbing dan mentor di tempat pelaksanaan WIL perlu memastikan bahwa pembagian tugas dilakukan dengan adil dan seimbang dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan siswa. Selain itu, penting bagi mentor di tempat pelaksanaan WIL untuk memberikan dukungan yang cukup kepada siswa dalam menyelesaikan tugas yang mungkin awalnya terasa sulit. Dengan memastikan bahwa setiap siswa diberikan tugas yang relevan dan bermanfaat sesuai dengan tujuan program WIL, serta memberikan dukungan yang tepat, diharapkan mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga dan meningkatkan persiapan mereka untuk masa depan di dunia kerja.

Selanjutnya pada pengaruh *Employability Skills* (X2) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil bahwa secara parsial terdapat adanya pengaruh positif *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan jika kesiapan kerja siswa akan meningkat apabila semakin banyak *employability skills* yang dimiliki siswa. Semakin siswa menguasai *employability skills* maka akan memberikan siswa kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi yang dibutuhkan dunia kerja (Kimbal & Widodo, 2023). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nawangsari, (2023) yang menyatakan bahwa *employability skills*

berdampak secara positif dan signifikan pada peningkatan kesiapan kerja siswa, karena siswa yang memiliki salah satu *employability skills* akan dapat terus mengembangkan potensinya sehingga mampu mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Penelitian ini sejalan dengan hasil temuan dari penelitian Yolanda et al., (2023) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan *employability skills* dan kesiapan kerja. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dari Azizah et al., (2021); Nawangsari, (2023); Putriatama et al., (2016); Wahyuni et al., (2023) yang mengindikasikan bahwa *employability skills* memiliki pengaruh yang kuat pada meningkatnya kesiapan siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan menguasai *employability skills*, siswa akan lebih siap untuk bekerja. Dengan siswa menguasai banyak *employability skills* maka kemampuan tersebut akan lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja sehingga membantu siswa untuk lebih siap secara profesional dan dapat sukses dalam lingkungan kerja yang beragam. Penguasaan *employability skills* ini memungkinkan siswa menjadi lebih fleksibel dan responsif terhadap tuntutan dan tantangan yang mungkin mereka hadapi di tempat kerja. Hal ini ditunjukkan selama pelaksanaan WIL siswa dapat mengatur jadwal mereka untuk menyelesaikan tugas yang diberikan perusahaan tepat waktu. Selain itu, siswa dapat menggunakan keterampilan teknologi dalam menjalankan perangkat lunak yang relevan dengan pekerjaan mereka, seperti penggunaan ms. word dalam membuat surat, penggunaan ms. Excel dalam input data, dan penggunaan email dalam mengirim dokumen ke atasan. Berdasarkan hasil analisis variabel *employability skills*, nilai mean dari indikator ES3 memiliki skor yang paling tinggi sedangkan pada indikator ES8 berada memiliki skor yang rendah. Hal tersebut berarti siswa merasa bahwa indikator ES3 yaitu mampu memotivasi diri untuk semangat dalam menyelesaikan tugas lebih relevan dibandingkan dengan indikator ES8 yaitu mampu mentransformasikan ide menjadi peluang bisnis. Menunjukkan bahwa fokus siswa dalam keterampilan *self-management* dapat memberikan pondasi yang kuat bagi siswa untuk mengatasi tantangan di tempat kerja secara efektif dibandingkan dengan keterampilan kewirausahaan yang merupakan langkah yang lebih jauh dan kompleks yang tidak terlalu mendesak dalam mengatasi tuntutan segera di tempat kerja. Siswa melihat bahwa memiliki keterampilan *self-management* yang kuat akan lebih mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karir mereka sebelum memutuskan untuk memperluas cakupan dalam mengembangkan kemampuan kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis variabel kesiapan kerja, nilai mean dari indikator WR3 berada pada skor yang paling tinggi sedangkan indikator WR7 berada pada skor yang rendah. Hal tersebut disebabkan siswa merasa bahwa indikator WR3 yaitu bertanggungjawab dengan tindakan yang dilakukan lebih sesuai dibandingkan dengan indikator WR7 yaitu mudah beradaptasi dengan lingkungan baru. Ini mengindikasikan bahwa siswa cenderung fokus pada keterampilan yang secara langsung terkait dengan kinerja individu daripada dengan interaksi sosial. Yang terakhir pada Pengaruh WIL (X1) dan *Employability Skills* (X2) Secara Bersama-sama Terhadap Kesiapan Kerja (Y) Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan peneliti, dapat dijawab hipotesis ketiga bahwa terdapat adanya pengaruh WIL (X1) dan *employability skills* (X2) secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa (Y). Artinya, secara bersama, WIL dan *employability skills* memiliki pengaruh pada peningkatan kesiapan kerja siswa. Meskipun secara parsial WIL tidak mempengaruhi kesiapan kerja siswa, karena ada faktor-faktor lain yang juga berperan, siswa yang memiliki *employability skills* yang baik kemungkinan besar sudah cukup siap untuk dunia kerja, terlepas apakah mereka mengikuti WIL atau tidak. Namun perannya dalam mendukung pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk dunia kerja masih dapat mempengaruhi kesiapan kerja secara keseluruhan. Jadi, WIL memberikan siswa pengalaman yang berharga dalam mempersiapkan diri untuk

karier mereka.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Nawangsari (2023) yang menjelaskan bahwa WIL dan *employability skills* memiliki dampak yang positif dan signifikan untuk meningkatkan kesiapan kerja secara simultan. Selaras dengan penelitian Kimbal & Widodo, (2023) yang mengungkapkan adanya pengaruh positif antara WIL dan *employability skills* secara bersamaan terhadap kesiapan kerja siswa, karena WIL memberikan pengalaman yang baik sebelum memasuki dunia kerja sedangkan *employability skills* memberikan rasa percaya diri kepada siswa dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga keduanya mempengaruhi pandangan tentang peluang mendapatkan pekerjaan. Hasil penelitian yang sama juga didapatkan dari penelitian Azizah et al. (2021); Khoiroh & Prajanti (2018); Kimbal & Widodo (2023); Sifa et al. (2022) yang menyatakan bahwa semakin banyaknya pengalaman WIL dan penguasaan *employability skills* akan membantu dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Pengalaman WIL ini membuat siswa memperoleh pengalaman kerja secara langsung baik pengetahuan dan kemampuan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya (Azizah et al., 2021). Sedangkan penguasaan *employability skills* sangat penting agar seseorang lebih percaya diri dalam bekerja sehingga dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja (Khoiroh & Prajanti, 2018). Dengan pelaksanaan WIL, selain menambah pengalaman kerja secara nyata kepada siswa, bisa juga meningkatkan *employability skills* siswa yang mana memberikan bekal yang cukup bagi siswa untuk dapat siap dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks.

## KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis yang cermat terhadap data dan hasil penelitian mengenai pengaruh *work integrated learning* dan *employability skills* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Surabaya dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. WIL tidak memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Hipotesis pertama dinyatakan ditolak, karena siswa masih belum dapat menyelesaikan tugas dan masalahnya secara mandiri ditempat kerja akibat pemberian tugas dan tanggung jawab yang belum sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya presentase pada indikator *responsibility*.
2. *Employability skills* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 60,1% terhadap meningkatnya kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Surabaya. Hipotesis kedua dinyatakan dapat diterima. Dari hasil analisis data didapatkan *employability skills* paling besar yang dimiliki siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Surabaya adalah *self- management*. Diikuti oleh kemampuan ICT, kemampuan berkomunikasi, dan yang terakhir kemampuan berwirausaha.

WIL dan *employability skills* secara simultan berpengaruh sebesar 51,4% terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Surabaya. Pengalaman WIL yang menjadi bekal siswa untuk mendapatkan pengalaman yang sesuai

## UCAPAN TERIMA KASIH

Menyatakan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan penelitian yang dilakukan. Pihak-pihak tersebut yakni orang tua yang selalu mendukung peneliti, dosen pembimbing yang memberikan arahan, SMK Negeri 1 Surabaya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

Ahsan, M. Z., Irianto, W. S. G., & Kirana, K. C. (2022). The Relationship between Industrial Practice Activities and Academic Values of Multimedia Department Students at SMKN 1 Depok with Work Readiness. *Letters in Information Technology Education (LITE)*, 5(2), 67.

<https://doi.org/10.17977/um010v5i22022p67-70>

Alhadi, E., Z, M., & Bustan, J. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Praktek Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jiipts*, 1(1), 1–8.

Ali, A., & Marwan, H. (2019). Exploring career management competencies in work integrated learning (WIL) implementation. *Journal of Technical Education and Training*, 11(1), 159–166. <https://doi.org/10.30880/jtet.2019.11.01.20>

Almarzoky Abuhussain, S. S., Elrggal, M. E., Salamatullah, A. K., Althobaity, A. A., Alotaibi, A. F., Almeleebia, T. M., Almangour, T. A., & Alhifany, A. A. (2021). Work readiness scale for pharmacy interns and graduates: A cross-sectional study. *Saudi Pharmaceutical Journal*, 29(9), 976–980. <https://doi.org/10.1016/j.jsps.2021.07.018>

Ambiyar, Ganefri, Suryadimal, Jalinus, N., Efendi, R., & Jeprimansyah. (2020). Development of work integrated learning (WIL) learning model in heat transfer courses. *Journal of Physics: Conference Series*, 1481(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1481/1/012113>

AR, H., & Nur, H. (2021). Analisis Tingkat Employability Skill Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Makassar Pada Era Revolusi Industri 4.0. 107

Azizah, D. N., Muslim, S., & Cholik, M. (2021). The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 3(4), 248. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3018>

Bawica, I. (2021). The University Internship Program and its Effects on Students' Employability Readiness. *International Journal of Academe and Industry Research*, 2(3), 86–101. <https://doi.org/10.53378/348731>

Caballero, C. L., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–25. <https://doi.org/10.21153/jtlge2010vol1no1art546>

Chen, T., & Shen, C. (2012). Leisure , Sport & Tourism Education Today ' s intern , tomorrow ' s practitioner ? — The influence of internship programmes on students ' career development in the Hospitality Industry. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 11(1), 29–40. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2012.02.008>

Dacre Pool, L., & Sewell, P. (2007). The key to employability : developing a practical model of graduate employability. *Education + Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>

Ebner, K., Soucek, R., & Selenko, E. (2021). Perceived quality of internships and employability

- perceptions : the mediating role of career-entry worries. *Education + Training*, 63(4), 579–596. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2020-0037>
- Fatimah, S., Murwaningsih, T., & Susantiningrum. (2022). *Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa*. 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.20961/jikap.v6i1.54852>
- Fauzan, A., Triyono, M. B., Hardiyanta, R. A. P., Daryono, R. W., & Arifah, S. (2023). The Effect of Internship and Work Motivation on Students' Work Readiness in Vocational Education: PLS-SEM Approach. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 26–34. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.413>
- Feldmann, L. (2016). Considerations in the design of WIL settings to enhance students' employability: A synthesis of individual and contextual perspectives. *Higher Education, Skills and Work integrated Learning*, 6(2), 131–145. <https://doi.org/10.1108/HESWIL-09-2014-0044>
- Ferrández-Berrueco, R., Kekale, T., & Devins, D. (2016). A framework for work-based learning: Basic pillars and the interactions between them. *Higher Education, Skills and Work Integrated Learning*, 6(1), 35–54. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2014-0026>
- Garnett, J. (2020). Work integrated learning tools to inform the implementation of degree apprenticeships for the public sector in England. *Higher Education, Skills and Work integrated Learning*, 10(5), 715–725. <https://doi.org/10.1108/HESWIL-06-2020-0134>
- Ghozali, I. (2016a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halili, S. H., Fathima, N., & Razak, R. (2023). Exploring Relevant Employability Skills 4.0 For University Students' Readiness in The Work Integrated Learning Program. *Journal of Technical Education and Training*, 14(3), 68–78. <https://doi.org/10.30880/jtet.2022.14.03.007>
- Handayani, N., Susila, W., & Wailanduw, G. (2019). *Influence of Experience in Industrial Work Practices on Students' Work Readiness Light Technology Vehicle Engineering at Indomobil Nissan Datsun East Java in 2019*. 1(7), 697–701.
- Haron, M. A., Mohammad Hussain, M. A., Zulkifli, R. M., Nashir, I. M., & Ma'arof, N. N. I. (2019). Employability skills needed by vocational college graduates: Feedback from industries. *Journal of Technical Education and Training*, 11(4), 86–94. <https://doi.org/10.30880/jtet.2019.11.04.010>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, & Hilmi, M. A. (2021). Pengaruh Locus of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK YPM 8 Sidoarjo. *Journal of Education and Management Studies*, 4(6), 21–28.
- Hosain, M. S., Mustafi, M. A. A., & Parvin, T. (2021). Factors affecting the employability of private university graduates : an exploratory study on Bangladeshi employers. *PSU Research Review*, 7(3), 163–183. <https://doi.org/10.1108/PRR-01-2021-0005>
- Huq, A., & Gilbert, D. H. (2013). Enhancing graduate employability through work integrated

- learning in social entrepreneurship: A case study. *Education and Training*, 55(6), 550–572. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2012-0047>
- Imron, M. A., & Abdullah, M. R. T. L. (2023). Environment and Benchmarking : Industry 4 . 0 Sustainable Work Readiness Framework. *International Conference On Environmental, Social, and Governance (ICESG)*, 374–392. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i20.14616>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kapareliotis, I., Voutsina, K., & Patsiotis, A. (2019). Internship and employability prospects: assessing student’s work readiness. *Higher Education, Skills and Work Integrated Learning*, 9(4), 538–549. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-08-2018-0086>
- Karakiraz, A., Üstündağ, A., & Karataş, A. (2021). *From Realizable Dreams to Sustainable Facts : An Empirical Study on the Role of Internships in Students ’ Career Plans in a Turkish Business School.* <https://doi.org/10.1177/2158244021997417>
- Kenayathulla, H. B., Ahmad, N. A., & Idris, A. R. (2019). Gaps between competence and importance of employability skills: evidence from Malaysia. *Higher Education Evaluation and Development*, 13(2), 97–112. <https://doi.org/10.1108/heed-08-2019-0039>
- Khairani, D., Wahyudin, A., Pujiati, A., Willem Iskandar, J., & Utara, S. (2019). The Effect of Learning Achievement Accounting Through Industrial Work Practices, Work Competence and Self Efficacy as Intervening Variables on the Work Readiness of Class XII Program Students Accounting Skills in Semarang City. *Journal of Economic Education (JEE)*, 8(2), 133–140. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 7(3), 1010–1024.
- Khotimah, Iim & Wiyono, D. (2022). Pengaruh Employability Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siwa LPP. *Journal of Office Administration*, 4(1), 124–133.
- Kimbal, F. A., & Widodo, S. F. A. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan Dan Penguasaan Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Teknik Permesinan Di Smk Negeri 1 Nanggulan. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 11(1), 63–71. <https://doi.org/10.21831/teknik mesin.v11i1.19843>
- Larosa, E., Gani, I. P., & Mbakwa, P. N. (2022). The Effect of Industrial Practice Experience on Student’s Work Readiness of Machinery Engineering Vocational School. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v5i2.10135>
- Lestari, S., & Mudzakkir, M. (2016). Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban. *Paradigma: Jurnal Online Mahasiswa S1 Sosiologi UNESA*, 04, no.6.

- Li, W., & Ironsi, C. S. (2024). Efficacy of micro credential learning spaces in developing students' twenty-first century skills: Towards graduate work readiness. *Education and Information Technologies*, 29(1), 1201–1216. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12294-3>
- Mari, T. S., Srirangam, S., Gunasagaran, S., Kuppusamy, S., & Ang, F. L. (2019). Architecture graduate work readiness: The gap between learning and employability. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 636(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/636/1/012010>
- Maxwell, R., & Armellini, A. (2019). Identity, employability and entrepreneurship: the ChANGE framework of graduate attributes. *Higher Education, Skills and Work Integrated Learning*, 9(1), 76–91. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-02-2018-0016>
- McGunagle, D., & Zizka, L. (2020). Employability skills for 21st-century STEM students: the employers' perspective. *Higher Education, Skills and Work Integrated Learning*, 10(3), 591–606. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-10-2019-0148>
- Meththananda, K. A. N., Apsara, T. G., Yapa, Y.M.U.J., Shanthirathe, K. U., Weerarathna, R., & Rajapakshe, W. (2018). The Relationship between Internship Programs and Employability: With Special Reference to BBA Graduates of Non State University of Sri Lanka. *International Journal Of Academic Research in Business & Social Sciences*, 8(12), 955–968. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v8-i12/5114>
- Mustikawanto, A. (2019). Effect of Competency, Work Motivation, Industrial Work Experience and Facilities on the Readiness of Work for Senior High School Graduates in Electro Expertise Programs. *Innovation of Vocational Technology Education*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.17509/invotec.v15i1.16045>
- Nawang Sari, A. (2023). Pengaruh Keterampilan Abad 21 Dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di Smk Negeri 1 Karanganyar. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 10(1), 73–80. <https://doi.org/10.36706/jp.v10i1.20880>
- NCERT. (2018). *Employability Skills: Textbook for Class IX*. NCERT. Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgri 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709. <https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1701-1709>
- Ornellas, A., Falkner, K., & Edman Stålbrandt, E. (2019). Enhancing graduates' employability skills through authentic learning approaches. *Higher Education, Skills and Work Integrated Learning*, 9(1), 107–120. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-04-2018-0049>
- Palapox, A., Lorenzo, T., & Palapox, L. (2018). Perceptions of the Senior High School Students on their Employability Skills. *June 20 to 22 2018*, 6.

- Potgieter, I., Coetzee, M., & Ferreira, N. (2023). University students' digital world of work readiness in relation to their employability competency. *Journal of Learning Development in Higher Education*, 27.  
<https://doi.org/10.47408/jldhe.vi27.922>
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Pujianto, & Arief, S. (2017). Pengaruh Pengalaman On The Job Training dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 6, 173–187. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/13483>
- Putriatama, E., Patmanthara, S., & Sugandi, R. M. (2016). Work readiness by vocational school graduates viewed from industrial work practice's experience and vocational skills. *AIP Conference Proceedings*, 1778.  
<https://doi.org/10.1063/1.4965774>
- Qomariyah, L., & Febriyanti, M. N. (2021). Exploration of the Factors of Work Readiness during the Pandemic COVID-19. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 2, 153–160. <https://doi.org/10.30595/pssh.v2i.121>
- Rahmawati, U., Muhtar, & Jaryanto. (2019). Hubungan Prestasi Belajar Kognitif Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK. *Tata Arta" UNS*, 5(3), 83–96.
- Rosenberg, S., Heimler, R., & Morote, E.-S. (2012). Basic employability skills: A triangular design approach. *Education + Training*, 54(1), 7–20.  
<https://doi.org/10.1108/00400911211198869>
- Sarfraz, M., Nisar, Q. A., Imran, A., & ... (2017). How Internship Experience Mediates Career Decision? Insight from Business Institutions. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 6(3), 368–377.
- Sari, N. M., Dyah, C., Indrawati, S., & Subarno, A. (2019). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sukoharjo. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 226–235. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.46523>